

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui proses penelitian yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum integritas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Lirboyo Cabang Majalengka tidak sekedar sebatas konsep atau teori pendidikan karakter semata. Penerapan ini telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru, dan seluruh warga madrasah.

Nilai-nilai integritas seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada guru dan orang tua diinternalisasikan melalui berbagai pendekatan: mulai dari metode pengajaran yang menyisipkan nilai moral dalam pelajaran agama, pembiasaan perilaku di dalam dan luar kelas, hingga keteladanan nyata yang ditunjukkan oleh para ustadz, guru, dan pengasuh pondok. Proses ini tidak instan, tetapi berjalan secara konsisten dalam nuansa keagamaan yang khas dan penuh dengan nilai-nilai spiritualitas.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap kurikulum integritas, minimnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, serta keterbatasan fasilitas pendukung madrasah tidak menyerah. Justru tantangan itu direspons dengan cara-cara kreatif dan solutif, seperti penguatan pelatihan guru, pembentukan budaya sekolah berbasis nilai, dan menjalin komunikasi lebih intensif dengan wali murid.

Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis integritas bukan hanya dapat diterapkan di lingkungan formal seperti sekolah negeri, tetapi juga sangat relevan, bahkan lebih kuat, ketika diterapkan di lembaga keagamaan seperti pesantren yang memiliki akar nilai dan tradisi moral yang kokoh.

B. IMPLIKASI

1. Bagi Madrasah dan Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai integritas dalam pembelajaran agama dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan moral generasi muda. Pendidikan agama tidak lagi cukup jika hanya menyampaikan teori; ia harus mampu menyentuh hati dan perilaku siswa secara nyata. Oleh karena itu, madrasah dapat menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan nilai. Apa yang dilihat dan dirasakan siswa dari gurunya lebih berpengaruh daripada sekadar materi yang diajarkan. Maka, guru perlu terus memperkuat kapasitas pedagogik dan spiritualnya agar mampu menjalankan peran sebagai pendidik karakter yang otentik.

3. Bagi Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Keluarga tetap menjadi lingkungan utama dalam proses pendidikan karakter anak. Ketika madrasah berupaya membentuk integritas siswa, tetapi tidak diperkuat di rumah, maka hasilnya tidak akan maksimal. Maka, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak harus dibangun melalui kerja sama yang erat dan saling percaya antara madrasah dan keluarga.

4. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Upaya pendidikan karakter perlu mendapat dukungan yang konkret, baik dari sisi kebijakan, anggaran, maupun fasilitasi pelatihan guru. Pemerintah juga perlu membuka ruang lebih luas bagi madrasah dan pesantren dalam merumuskan kurikulum lokal yang kontekstual dan berbasis nilai.



C. SARAN

1. Untuk Madrasah

Disarankan agar terus memperkuat pendekatan kurikulum integritas secara menyeluruh, tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Madrasah juga perlu membuat sistem evaluasi karakter yang terukur agar proses pembentukan akhlak siswa dapat dimonitor secara berkelanjutan.

2. Untuk Guru

Guru hendaknya terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam hal metode pengajaran maupun pendekatan karakter. Diperlukan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga mengasah kepekaan sosial dan spiritual guru terhadap perkembangan siswa.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan lebih aktif, tidak hanya dalam kegiatan seremonial, tetapi juga dalam mendukung praktik pembiasaan nilai-nilai integritas di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua harus dibangun secara terbuka dan saling menguatkan.

4. Untuk Pemerintah dan Dinas Terkait

Diharapkan agar program pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan nasional, tetapi benar-benar didukung oleh kebijakan yang berpihak pada nilai. Pemerintah perlu menyiapkan panduan, pelatihan, serta dukungan moral dan finansial bagi madrasah-madrasah yang telah berjuang menerapkan pendidikan berbasis nilai di tengah keterbatasan.

